

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010. Penelitian ini bersifat menjelaskan peristiwa yang bertujuan untuk mengembangkan suatu teori.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi Penelitian

Penelitian ini yang merupakan populasi target adalah pasien korban penganiayaan pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang menjalani perawatan jalan maupun rawat inap.

##### 2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sekelompok orang yang mewakili sebuah populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan rekam medis dari rentang waktu tahun 2009 hingga 2010. Pengambilan sampel berupa rekam medis merupakan sampel yang menjadi tujuan penelitian dan mematuhi segala peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh RSU Muhammadiyah Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel merupakan hasil dari sebuah perhitungan dimana sampel dapat memenuhi kebutuhan penelitian.

Terdapat dua kriteria yakni kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah semua pasien korban penganiayaan yang terlibat pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Kriteria eksklusi adalah korban yang tidak mengakui bila terjadi penganiayaan, rekam medis tidak lengkap, dan alamat pasien yang sulit dijangkau.

### 3. Besar Sampel

Penulisan rumus pada penelitian ini adalah menggunakan statistik kategorik tidak berpasangan sebagai berikut :

$$n_1 = n_2 = \left[ \frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right]^2$$

n : jumlah sampel

P : proporsi total =  $\frac{(P_1 + P_2)}{2}$

Q : 1 - P

P<sub>1</sub> : proporsi pada kelompok yang merupakan *judgement* peneliti

Q<sub>1</sub> : 1 - P<sub>1</sub>

P<sub>2</sub> : proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

Q<sub>2</sub> : 1 - P<sub>2</sub>

Z<sub>α</sub> : deviat baku alfa = 1,96

Z<sub>β</sub> : deviat baku beta = 0,848

Penelitian yang dilakukan Zanuar, (2015) didapatkan besaran sampel yang harus diambil adalah 37,2 atau dibulatkan menjadi 37 sampel. Dimana besaran sampel yang dibutuhkan untuk penelitian sejenis adalah

minimal 30 sampel. Ketika sudah didapatkan sampel yang melebihi dari sampel yang dibutuhkan maka penelitian akan tetap dilanjutkan menggunakan sampel yang tersedia agar didapatkan hasil yang lebih valid.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2010.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent variabel*) adalah jenis luka pasien korban penganiayaan pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Variabel Terikat (*dependent variabel*) pada penelitian ini adalah jenis pelayanan rawat jalan dan rawat inap.

### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini dilakukan pada pasien korban penganiayaan dengan rentang umur 17 tahun hingga 60 tahun. Kategori variabel sebagai berikut :

1. Variabel jenis luka penganiayaan menggunakan metode analitik kategorik yaitu:

a. ***Vulnus Laceratum* (Laserasi)**

*Vulnus laceratum* merupakan luka yang berakibat robeknya kulit yang mempunyai dimensi panjang, lebar dan dalam. Jenis luka ini mempunyai bentuk tepi yang bergerigi dan tidak teratur. *Vulnus laceratum* sering terjadi akibat terkena batu, ranting pohon, terkena goresan kawat, kaca, terjatuh sehingga terjadi robekan pada kulit. Cincin trombosis pada luka ini cepat terbentuk sehingga perdarahan yang dihasilkan sedikit.

b. ***Vulnus Excoriasi* (Luka Lecet)**

*Vulnus excoriasi* merupakan luka yang terjadi karena gesekan dengan benda keras. Luka ini adalah luka yang paling ringan dan mudah sembuh. Untuk mengidentifikasi jenis luka ini dilakukan dengan melihat dimensi. *Vulnus excoriasi* memiliki dimensi panjang dan lebar. Namun pada jenis luka ini tidak terdapat kedalaman. *Vulnus excoriasi* sering terjadi karena terjatuh dari motor sehingga mengakibatkan luka lecet akibat gesekan dengan aspal.

c. ***Vulnus Punctum* (Luka Tusuk)**

*Vulnus punctum* adalah berupa bukaan kecil pada kulit yang terjadi karena tusukan dari benda tajam sehingga luka yang dihasilkan mempunyai karakteristik sempit dan dalam. Walaupun terlihat sempit diluar, namun tidak menutup kemungkinan terjadi keruakan berat di dalamnya. Derajat luka tergantung pada jenis benda yang menusuk dan daerah yang tertusuk.

d. ***Vulnus Contussum* (Luka Kontusiopin)**

*Vulnus contussum* merupakan luka yang terjadi karena pembuluh darah di bawah kulit yang pecah. Pada jenis luka ini tidak terdapat darah yang keluar. *Vulnus contussum* sering terjadi karena benturan keras sehingga warna merah kehitaman atau kebiruan pada kulit muncul.

e. ***Vulnus Insivum* (Luka Sayat)**

*Vulnus insivum* merupakan luka kecil dengan tepi tajam, licin dan tipis menggunakan instrument medis sering dilakukan secara sengaja untuk proses medis seperti operasi.

f. ***Vulnus Schlopetorum***

*Vulnus schlopetorum* merupakan luka yang dalam akibat terkena peluru atau tembakan senjata. Karakteristik luka ini adalah tepi luka tidak teratur dan sering ditemukan benda asing (*corpus alienum*) pada dalam luka seperti peluru dan pecahan granat sehingga kemungkinan infeksi karena bakteri aerob maupun anaerob. Peluang untuk timbul gangren lebih besar.

g. ***Vulnus Morsum* (Luka Gigitan)**

*Vulnus morsum* merupakan luka yang dikarenakan oleh gigitan gigi manusia maupun hewan. Bentuk dari luka yang ditimbulkan bergantung dengan bentuk gigi penggigit. Pada jenis luka ini kejadian infeksi sangat memungkinkan.

*h. Vulnus Perforatum*

*Vulnus perforatum* merupakan luka tembus yang dapat merobek dua sisi tubuh. Jenis luka ini sering diakibatkan oleh senjata tajam seperti panah, tombak. Jenis infeksi yang meluas dan melewati selaput epitel atau serosa organ jaringan tubuh dapat dikategorikan dalam jenis luka ini.

*i. Vulnus Amputatum*

*Vulnus amputatum* merupakan jenis luka yang berakibat pada terputusnya salah satu dari bagian tubuh. Jenis luka ini sering disebut dengan amputasi.

*j. Vulnus Combustion (Luka Bakar)*

*Vulnus combustion* merupakan jenis luka berupa luka bakar. Jenis luka ini sering mengakibatkan kerusakan jaringan kulit akibat thermis, radiasi, elektrik maupun kimia.

Variabel jenis penganiayaan menggunakan metode nominal dan dicatat secara langsung saat pasien memeriksakan diri. Jenis luka penganiayaan merupakan luka yang dikeluhkan oleh pasien saat pertama kali pasien memeriksakan diri.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder dari rumah sakit yaitu rekam medis. Pada penelitian ini menggunakan rekam medis pasien korban penganiayaan pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009 hingga 2010.

## **G. Cara Mengumpulkan Data**

Penelitian ini terdapat langkah yang dilakukan yaitu : Pemilihan subyek dari data rekam medis yang termasuk dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

## **H. Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis meliputi variabel terikat dan variabel bebas dimana dapat diketahui perbedaan antara dua variabel tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menjelaskan perbedaan antara dua variabel. Data yang terkumpul diuji nilai persebaran data normal atau tidak. Setelah diketahui data terdistribusi secara normal, maka dilakukan pengujian parametrik. Apabila data yang didapat terdistribusi dengan tidak normal maka dilakukan pengujian non parametrik. Penulis menggunakan metode pengujian dengan *Wilcoxon Test* karena metode ini adalah metode uji non parametrik yang sesuai untuk sampel kurang dari 200 sampel dan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel. Hasil dapat dikatakan signifikan jika didapatkan *expected value* dengan nilai ( $< 0,05$ ). Aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data adalah SPSS Ver. 16.

## **I. Kesulitan Penelitian**

Penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti mengalami kesulitan menemukan data rekam medis yang diisi secara lengkap.
2. Penulisan rekam medis ada beberapa yang kurang jelas.
3. Terdapat beberapa istilah pada rekam medis dan tidak diketahui artinya.
4. Birokrasi pengambilan data yang cukup panjang dari pihak rumah sakit.